

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar bagi pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Pemerintah merumuskan tujuan pendidikan yang disadari semua pihak sebagai hal yang harus diwujudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai potensi yang maksimal untuk bersaing dalam era globalisasi demi terciptanya kualitas kehidupan manusia yang lebih baik.

Menyadari bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan, maka sangat disadari bahwa terwujudnya tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan tersebut. Tugas guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar serta menciptakan situasi yang tepat guna terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa, yang pada akhirnya akan melahirkan interaksi positif antara guru dan siswa di dalam kelas.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu memajemen siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Dalam pengertian aktivitas belajar yang mereka lakukan di dalam kelas rendah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA pada jurusan IPS. Sebagian siswa menganggap bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, karena analisis perhitungan didalam akuntansi sering menyulitkan peserta didik yang cenderung malas untuk berpikir lebih jauh. Dalam hal inilah peranan guru dituntut untuk melakukan pembaharuan nyata melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan, proses pembelajaran di dalam kelas kurang berlangsung dengan baik, guru akuntansi masih menggunakan metode konvensional, sehingga

siswa cenderung pasif, tanya jawab sangat sedikit, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal, pada akhirnya hasil belajar akuntansi siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 40 siswa hanya 18 siswa (45%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, dan selebihnya 22 siswa (55 %) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh para siswa dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Situasi pembelajaran yang sifatnya pasif jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu mengaktifkan siswa didalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelajaran akuntansi telah banyak berkembang model-model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan untuk mengaktifkan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya

kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share*. Kolaborasi merupakan perpaduan antara model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa.

Model Pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan adanya pertandingan akademis ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya

sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Adapun kolaborasi antara model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* yaitu dengan membentuk pasangan secara heterogen untuk melakukan pertandingan akademis antar pasangan dengan mencocokkan kartu soal/jawaban dengan pasangan lain. Pasangan yang paling cepat mencocokkan kartu soal/jawaban dapat mempresentasikan alasan kecocokan kartu soal/jawaban mereka. Dengan adanya pertandingan akademis yang dilakukan, aktivitas siswa meningkat, siswa akan semakin berusaha secara individu dan kelompok untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Make a Match* dan *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan yang masih rendah?

3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan ?
5. Adakah hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan ?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa

knyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share*. Dengan model pembelajaran *Make a Match* ini setiap siswa dituntut untuk berpikir secara cepat, karena harus memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegangnya sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar siswa, para siswa akan senantiasa belajar untuk berpikir cepat dan tepat agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam belajar siswa dituntut untuk aktif, menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya sehingga kecepatan dan ketepatan berfikir dapat terlatih.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat melatih siswa mengutarakan pendapat dan juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dilakukan di dalam kelas. Model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri untuk dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga kesulitan belajar yang biasanya dihadapi sendiri, dapat dipecahkan secara bersama-sama. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya kegiatan *Share* mendorong siswa lebih aktif mendengarkan dan mencerna pendapat dari kelompok lain.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* di dalam kelas dimaksudkan untuk membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran sendiri, serta kelompok seperti bermain, maka pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi tidak bosan dan jenuh serta tertarik dalam materi yang diajarkan. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian, maka aktivitas belajar diharapkan dapat meningkat sehingga hasil belajar juga diharapkan mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas, diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share*.

3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dan *Think Pair Share*

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.